

Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa dengan Teknik Sosiodrama

Zaza Usnul Afifah¹, Nora Yuniar Setyaputri², Vivi Ratnawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

zazaafifah308@gmail.com¹, norayuniar@unpkediri.ac.id², vivi@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Assertive behavior is the ability to express opinions, feelings, and needs while respecting the rights of others. Low assertiveness can hinder students' social interaction. This study aimed to determine the effectiveness of group guidance using the sociodrama technique in improving the assertive behavior of Grade X students at SMAN 1 Papar. A quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest design was employed. The sample consisted of 10 students selected through purposive sampling. Data were collected using an assertive behavior scale and analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Paired Sample t-Test. The mean score increased from 121.40 to 154.50, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The study concludes that group guidance using the sociodrama technique effectively improves students' assertive behavior. It is recommended that school counselors apply this technique to develop students' assertiveness.

Keywords: group guidance, sociodrama, assertive behavior, students, effectiveness

ABSTRAK

Perilaku asertif merupakan kemampuan individu mengungkapkan pendapat, perasaan, dan kebutuhan dengan tetap menghargai hak orang lain. Rendahnya perilaku asertif dapat menghambat interaksi sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku asertif siswa kelas X SMAN 1 Papar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel berjumlah 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala perilaku asertif dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, serta *Paired Sample t-Test*. Rata-rata skor meningkat dari 121,40 menjadi 154,50 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Simpulan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif meningkatkan perilaku asertif siswa. Disarankan guru BK menerapkan teknik ini sebagai alternatif layanan untuk mengembangkan perilaku asertif peserta didik.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, sosiodrama, perilaku asertif, siswa, efektivitas

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan sosial yang penting dimiliki peserta didik adalah perilaku asertif. Menurut Michael L. Alberti dan Michael L. Emmons 2002 (dalam Ikhwan & Purnomo, 2023). Perilaku asertif merupakan kemampuan individu dalam

mengungkapkan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan hak-haknya secara jujur serta tegas tanpa mengabaikan hak orang lain. Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, mengambil keputusan secara tepat, dan menghadapi berbagai tekanan sosial yang muncul pada masa remaja.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya interaksi sosial dan kebutuhan untuk memperoleh penerimaan dari lingkungan. Pada fase ini, peserta didik sering menghadapi berbagai situasi yang menuntut keberanian dalam menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, maupun mempertahankan hak pribadi. Menurut Husnah dkk., (2022) perilaku asertif ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara terbuka tanpa melanggar hak orang lain. Peserta didik yang memiliki perilaku asertif cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dan mampu membangun komunikasi yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku asertif rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Papar, ditemukan bahwa beberapa peserta didik kelas X mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, kurang berani menolak ajakan teman, serta cenderung mengikuti keputusan orang lain karena takut mendapatkan penolakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan asertif peserta didik masih perlu dikembangkan agar mereka mampu berkomunikasi secara lebih efektif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan perilaku asertif peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama merupakan metode bermain peran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan berbagai situasi sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Artyarini, (2019) Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik dapat belajar mengekspresikan pendapat, mengelola emosi, serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal secara lebih baik. Teknik sosiodrama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam situasi sosial sehingga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal (Indul & Lianawati, 2020).

Penelitian Husniah dan Ulfa (2020) menunjukkan bahwa teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Nadiles dkk. (2020) yang membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Setyaputri dkk. (2022) yang menunjukkan

bahwa teknik sosiodrama mampu meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik. Selain itu, Wijayanti (2019) menyatakan bahwa teknik sosiodrama efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik sosiodrama memiliki potensi dalam mengembangkan berbagai keterampilan sosial peserta didik, termasuk perilaku asertif.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas teknik sosiodrama dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku asertif pada siswa SMA masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku asertif siswa kelas X SMAN 1 Papar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku asertif siswa kelas X SMAN 1 Papar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku asertif peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Papar pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 64 siswa kelas X. Sampel penelitian terdiri atas 10 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan hasil penyebaran skala perilaku asertif dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling, sehingga diperoleh peserta didik yang memiliki tingkat perilaku asertif rendah hingga sedang untuk dijadikan subjek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala perilaku asertif yang disusun berdasarkan aspek perilaku asertif menurut Rohyati dan Purwandari dalam Ekiyani dan Wahyuni (2024). Skala disusun dalam bentuk *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Aspek yang diukur meliputi kemampuan mengungkapkan pendapat, menolak ajakan yang tidak sesuai, mengekspresikan perasaan secara jujur, mempertahankan hak pribadi, serta meminta bantuan saat diperlukan.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa

dari 52 butir pernyataan terdapat 50 butir yang dinyatakan valid dan 2 butir tidak valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui tingkat perilaku asertif peserta didik sebelum perlakuan. Selanjutnya, peserta didik mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Setelah seluruh rangkaian layanan selesai diberikan, peserta didik mengerjakan *posttest* untuk mengetahui perubahan perilaku asertif setelah mengikuti layanan. Data penelitian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku asertif siswa kelas X SMAN 1 Papar. Pengukuran perilaku asertif dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian layanan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor perilaku asertif pada peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Tabel 1.1 Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Asertif

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
J.P.R	115	149
A.P.P	116	156
N.M	117	164
Z.P.A	118	151
W.L.W	120	141
A.D.P	123	153
C.S.W	126	150
O.F.N	126	157
A.A	126	175
A.S	127	149

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa skor perilaku asertif peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peningkatan skor tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku asertif ke arah yang lebih baik setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*.



Gambar 1.1 Perbandingan Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Perilaku Asertif

Berdasarkan Grafik 1, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor perilaku asertif peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Rata-rata skor pretest sebesar 121,40 meningkat menjadi 154,50 pada saat posttest. Selisih peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan yang diberikan mampu membantu peserta didik mengembangkan perilaku asertif, seperti keberanian mengungkapkan pendapat, menyampaikan perasaan secara tepat, serta mempertahankan hak pribadi tanpa mengabaikan hak orang lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik sosiodrama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan perilaku asertif peserta didik.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pretest</i>	10	115	127	121,40
<i>Posttest</i>	10	141	175	154,50

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata (mean) skor perilaku asertif peserta didik sebelum diberikan layanan (pretest) sebesar 121,40, sedangkan setelah diberikan layanan (posttest) meningkat menjadi 154,50. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor perilaku asertif peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peningkatan nilai rata-rata ini memberikan gambaran awal bahwa layanan yang diberikan mampu meningkatkan perilaku asertif peserta didik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

<i>Pretest</i>	,235	10	,124	,870	10	,101
<i>Posttest</i>	,195	10	,200*	,913	10	,305
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *pretest* sebesar 0,101, sedangkan pada *posttest* sebesar 0,061. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,699	1	18	,209
	Based on Median	1,034	1	18	,323
	Based on Median and with adjusted df	1,034	1	9,991	,333
	Based on trimmed mean	1,547	1	18	,230

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,230. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

<i>Paired Sample t-Test</i>									
<i>Paired differences</i>									
		Mean	Std. deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest -pretest	-33,100	9,78	3,093	-40,096	-26,140	-10,702	9	,000

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perilaku asertif sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa kelas X SMAN 1 Papar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa kelas X SMAN 1 Papar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor perilaku asertif peserta didik dari 121,40 pada saat *pretest* menjadi 154,50 pada saat *posttest*. Selain itu, hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perilaku asertif sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*, sehingga penggunaan *Paired Sample t-Test* sebagai analisis parametrik dinilai sesuai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu meningkatkan perilaku asertif peserta didik.

Peningkatan perilaku asertif yang terjadi menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan sosiodrama. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam memainkan peran yang menggambarkan berbagai situasi sosial yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengungkapkan pendapat, menyampaikan perasaan, mempertahankan hak pribadi, serta menghargai hak orang lain dalam suasana kelompok yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Indul dan Lianawati (2020) yang menyatakan bahwa teknik sosiodrama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam situasi sosial sehingga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal.

Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik juga belajar memahami sudut pandang orang lain, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta melatih keberanian dalam menghadapi berbagai situasi sosial. Selain itu, proses diskusi dan refleksi yang dilakukan setelah kegiatan sosiodrama membantu peserta didik mengevaluasi perilaku yang telah ditampilkan serta memahami bentuk perilaku yang lebih tepat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam menerapkan perilaku asertif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Alberti dan Emmons yang menyatakan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk

mengungkapkan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan hak-haknya secara jujur, terbuka, serta tetap menghargai hak orang lain. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, peserta didik memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan tersebut secara langsung melalui berbagai situasi yang disimulasikan. Proses tersebut membantu peserta didik mengembangkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, menolak ajakan yang tidak sesuai, mengekspresikan perasaan secara tepat, serta mempertahankan hak pribadi tanpa mengabaikan hak orang lain.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Wijayanti (2019) menyatakan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Nadiles dkk. (2020) dan Setyaputri dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Meskipun variabel yang diteliti berbeda, kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa teknik sosiodrama mampu mengembangkan berbagai perilaku sosial positif melalui kegiatan bermain peran dan interaksi kelompok. Selain itu, penelitian Husniah dan Ulfa (2020) menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa, sedangkan penelitian Indul dan Lianawati (2020) membuktikan bahwa teknik sosiodrama mampu meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Berbagai hasil penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa teknik sosiodrama memiliki kontribusi positif dalam mengembangkan keterampilan sosial, termasuk perilaku asertif.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membantu meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Melalui kegiatan bermain peran, diskusi kelompok, dan refleksi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan berkomunikasi, mengemukakan pendapat, mengelola emosi, serta menghargai hak diri sendiri dan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, teknik sosiodrama dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan oleh guru BK dalam membantu mengembangkan perilaku asertif peserta didik di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa kelas X SMAN 1 Papar. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang

signifikan antara perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan. Selain itu, hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor perilaku asertif dari 121,40 pada saat *pretest* menjadi 154,50 pada saat *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, menyampaikan perasaan secara tepat, mempertahankan hak pribadi, serta menjalin interaksi sosial yang lebih positif. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, bermain peran, dan berdiskusi mengenai berbagai situasi sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membantu peserta didik memahami bentuk perilaku yang tepat dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga perilaku asertif dapat berkembang secara lebih optimal. Dengan demikian, teknik sosiodrama dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk membantu meningkatkan perilaku asertif peserta didik di lingkungan sekolah.

Saran

Saran kepada guru

Guru BK diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai salah satu alternatif layanan untuk membantu meningkatkan perilaku asertif siswa. Pelaksanaan layanan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar hasil yang diperoleh lebih optimal

Saran kepada murid

Siswa diharapkan dapat menerapkan keterampilan asertif yang telah diperoleh selama mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari, seperti berani mengemukakan pendapat, mengungkapkan perasaan secara tepat, serta menghargai hak diri sendiri dan orang lain.

Saran kepada orang tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan, kesempatan, dan komunikasi yang terbuka kepada anak sehingga anak merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat, perasaan, maupun kebutuhannya secara asertif baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Artyarini Metode Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok. Artyarini Vol. 3, No. 1, J. 2019 D. 10. 22460/q.v2i1p2.-30. 64., & DOI: (2019). Q UANTA. 3(1), 12–15. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1),

- 1370–1377. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1858>
- Indratno, T. K., Sukarelawan, M. I., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking
- Indul, M. Y., & Lianawati, A. (2020). *Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo*. 4(2), 300–305. <https://doi.org/10.26539/teraputik-42435>
- Ikhwan, R., & Purnomo, M. (2023). *Perilaku Asertif pada Mahasiswa Psikologi : Apakah ada Peranan Konsep Diri ? 1*, 154–159.
- Maria Ulfa, W. O. H. (2020). *Penyesuaian Sosial Siswa*. 5, 9–14.
- Nadiles, N., Hanggara, G. S., Ratnawati, V., Nusantara, U., & Kediri, P. (2020). *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa*.
- Setyaputri, N. Y., Yuliani, I., & Puspitarini, D. (2022). *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama sebagai Upaya Meningkatkan Sopan Santun Siswa*. 246–251.